

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori dan Hasil Penelitian yang Relevan**

##### **1. Deskripsi Teori**

###### **a. Pengertian Pemanfaatan**

Menurut Davis (1989) dan Adam *et.al* (1992) mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) sebagai tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi orang tersebut. Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi dan diversitas teknologi yang digunakan. Sedangkan menurut Chin dan Todd (1995) kemanfaatan dapat berupa kemanfaatan satu faktor seperti pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, meningkatkan produktifitas, efektifitas, dan meningkatkan kinerja pekerjaan.

###### **b. Pengertian Pemanfaatan Internet**

Pemanfaatan internet merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna internet dalam melaksanakan tugasnya seperti oleh mahasiswa yang banyak memiliki tugas dalam belajarnya. Pengukuran pemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas / keragaman aplikasi yang dijalankan. Chin dan Todd memberikan beberapa dimensi tentang pemanfaatan internet. Menurut Chin dan Todd pemanfaatan dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu pemanfaatan dengan estimasi

satu faktor dan pemakaian dengan estimasi dua faktor (kemanfaatan dan efektifitas) (Chin dan Todd,1995:3).

Pemanfaatan dengan estimasi dua faktor oleh Chin dan Todd (1995:3) dibagi menjadi dua kategori lagi yaitu kemanfaatan dan efektifitas dengan dimensi-dimensi masing-masing yang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kemanfaatan meliputi dimensi :
  - a. Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*), mudah mempelajari dan mengoperasikan suatu teknologi dalam mengerjakan pekerjaan yang diinginkan oleh seseorang dan dapat memberikan keterampilan agar pekerjaannya lebih mudah.
  - b. Bermanfaat (*usefull*), suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu terdapat manfaat atau faedah untuk dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut.
  - c. Menambah produktifitas (*increase productivity*), merupakan sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan seseorang akan bertambah atau meningkatkan produktifitasnya dalam suatu kegiatan-kegiatan yang dimilikinya agar menjadi lebih baik.
2. Efektifitas meliputi dimensi :

- a. Mempertinggi efektifitas (*enhance effectiveness*), bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan membantu seseorang agar aktifitas sehari-hari menjadi meningkat dalam melakukan suatu pekerjaan.
- b. Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*), dengan menggunakan suatu teknologi tertentu dapat membantu mengembangkan kinerja pekerjaan seseorang dalam dunia pekerjaan yang dimiliki oleh orang tersebut.

Dengan definisi tersebut dapat diartikan kemanfaatan internet untuk melakukan penelusuran informasi dapat meningkatkan kinerja, dan kinerja orang / pemustaka yang menggunakannya. Kemanfaatan dalam internet sebagai alat bantu penelusuran informasi merupakan manfaat yang diperoleh atau diharapkan oleh pemustaka dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Karena tingkat kemanfaatan internet sebagai sarana penelusuran informasi dapat mempengaruhi sikap para pemustaka perpustakaan.

Kemudahan dalam penggunaan internet untuk melakukan penelusuran informasi sebagai suatu tingkatan dimana pemustaka percaya bahwa internet sangatlah mudah untuk dipahami. Atas dasar tersebut kemudahan menggunakan layanan internet sebagai alat bantu penelusuran informasi berarti memudahkan dalam memahami bila melakukan penelusuran melalui internet.

Kemudahan tersebut dapat mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) pemustaka dalam mempelajari seluk beluk penelusuran informasi melalui jaringan internet. Penggunaan internet juga memberikan indikasi bahwa pemustaka yang menggunakan internet bekerja lebih mudah dibandingkan dengan yang bekerja tanpa menggunakan jaringan internet sebagai alat bantu penelusuran.

### **c. Internet**

Menurut Kadir (2003:444) dalam buku Pengantar Jaringan Komputer (Syafrizal:2005), internet merupakan jaringan komputer. Jaringan tersebut menghubungkan jutaan komputer yang tersebar di seluruh dunia, yang menarik siapapun bisa terhubung ke jaringan tersebut. Sedangkan menurut Supriyanto (2008:60) dalam buku Pengantar Jaringan Komputer (Syafrizal:2005), internet merupakan hubungan antara berbagai jenis komputer dan jaringan di seluruh dunia yang berbeda dari sistem operasi maupun aplikasinya. Hubungan tersebut dimanfaatkan untuk kemajuan teknologi komunikasi (telepon dan satelit) yang menggunakan protokol standar dalam berkomunikasi, yaitu protokol TCP/IP.

Internet terbentuk dari jaringan komputer yang tersebar di seluruh dunia. Masing-masing jaringan komputer terdiri dari tipe-tipe yang berbeda dengan jaringan komputer lainnya, maka diperlukan sebuah protokol yang mampu mengintegrasikan seluruh

jaringan komputer tersebut. Sebuah protokol pengiriman data yang tidak bergantung pada jenis komputer dan digunakan oleh semua komputer untuk saling bertukar data.

**d. Penggunaan Internet pada Umumnya**

Menurut Anne Ahira (2011), Penggunaan internet sebagai media belajar sangat membantu para akademisi dalam belajar. Keberadaan internet bisa berdampak positif dan sekaligus bisa berdampak negatif bagi remaja dan pelajar. Wawasan tentang karakteristik remaja pelajar dalam mengakses internet perlu diketahui oleh orang tua dan guru sebagai upaya kontrol terhadap penggunaan internet. Penggunaan internet sebagai media belajar mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa sekaligus meningkatkan kreativitasnya. Tujuan akhirnya adalah tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

**e. Hasil Belajar**

Menurut Slameto (2010), pengertian belajar secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Teori belajar behavioristik menurut Thorndike dalam buku Psikologi Pendidikan (Sugihartono:2007), belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus dengan respon. Stimulus adalah suatu perubahan lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme untuk beraksi atau berbuat sedangkan respon adalah sembarang tingkah laku yang dimunculkan karena adanya perangsang. Bentuk paling dasar dari belajar adalah “*trial and error* atau *selecting and connecting learning*” dan berlangsung menurut hukum-hukum tertentu.

Teori belajar kognitif menurut Gestalt dalam buku Psikologi Pendidikan (Sugihartono:2007) adalah bahwa pikiran (*mind*) adalah usaha-usaha untuk menginterpretasikan sensasi dan pengalaman-pengalaman yang masuk sebagai keseluruhan yang terorganisir berdasarkan sifat-sifat tertentu dan bukan sebagai kumpulan unit data yang terpisah-pisah. Seseorang memperoleh pengetahuan melalui sensasi atau informasi dengan melihat strukturnya secara menyeluruh kemudian menyusunnya kembali

dalam struktur yang lebih sederhana sehingga lebih mudah dipahami.

Teori belajar konstruktivistik menurut John Dewey dalam buku Psikologi Pendidikan (Sugihartono:2007), kesadaran sosial menjadi tujuan dari semua pendidikan. Belajar membutuhkan keterlibatan siswa dan kerjasama tim dalam mengerjakan tugas. Guru bertindak sebagai fasilitator, mengambil bagian sebagai anggota kelompok dan diadakan kegiatan diskusi dan reviu teman. Dewey juga menyarankan penggunaan media teknologi sebagai sarana belajar. Menurut Piaget, pikiran manusia mempunyai struktur yang disebut skema atau skemata (jamak) yang sering disebut dengan struktur kognitif. Implikasi pandangan Piaget dalam praktek pembelajaran adalah bahwa guru hendaknya menyesuaikan proses pembelajaran yang dilakukan dengan tahapan-tahapan kognitif yang dimiliki anak didik. Karena tanpa penyesuaian proses pembelajaran dengan perkembangan kognitifnya, guru maupun siswa akan mendapatkan kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Depdiknas (2003:3) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor dan kemampuan afektif atau perilaku. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir, secara hierarkis terdiri dari pengetahuan,

pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kemampuan psikomotor berkaitan dengan kemampuan gerak dan sering disebut dengan ketrampilan dan banyak terdapat dalam pelajaran praktik. Kemampuan afektif siswa meliputi perilaku sosial, sikap, minat, disiplin dan sejenisnya.

#### **f. Tinjauan Silabus TIK Kelas XI**

Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai “garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran” (Salim, 1997:98). Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.

Pembelajaran di SMA N 1 Pengasih kelas XI pada mata pelajaran TIK didasarkan pada silabus kelas XI semester genap, rincinya ada pada lampiran. Standar kompetensinya yaitu siswa menggunakan perangkat lunak pengolah angka untuk menghasilkan informasi. Silabus juga menjadi dasar untuk menyusun kisi-kisi soal untuk pembuatan soal.

## **2. Penelitian yang Relevan**

Isa & Mu'adz (2007) dalam penelitiannya merinci proses belajar melalui media internet adalah akses sumber yang relevan, download

informasi yang relevan, berinteraksi dengan sumber, berinteraksi dengan orang lain tentang sumber, membuat analisis tentang sumber, dan memiliki saran atau respon tentang sumber.

Menurut Anisa Triningsih dalam skripsi Pemanfaatan Internet Sebagai Pengembangan Sumber Belajar (2006:12), tujuan penelitiannya yaitu untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Hasil penelitian ini bahwa sarana penunjang sumber belajar yang dapat mengimbangi kemajuan informasi yang begitu pesat dan mengglobal di SMA Negeri 2 Yogyakarta telah menyediakan fasilitas internet dari jumlah komputer sebanyak 37 unit yang dilengkapi dengan fasilitas internet ada 32 unit. Maka dari itu ketersediaan fasilitas internet telah mencapai 86,48% dari keseluruhan unit komputer yang ada. Dengan mata pelajaran komputer yang berdampak positif yang dipersiapkan untuk siswa agar tidak gagap dengan pengoperasian internet, terbukti bahwa hasil yang diperoleh sebagian siswa tidak menagalami kesulitan dalam mengoperasikan internet (51,06%). Dan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan internet (48,93%). Sehingga dapat kegiatan bahwa SMA negeri 2 yogyakarta tidak mengalami kendala yang berarti, karena kesulitan yang dihadapi siswa hanya sebatas pengoperasian internet yang kadang-kadang dialami oleh siswa, hal tersebut bisa diatasi oleh guru yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil riset Yahoo di Indonesia yang bekerja sama dengan Taylor Nelson Sofres pada tahun 2009, pengguna terbesar internet adalah usia 15-19 tahun, sebesar 64 persen. Riset itu dilakukan melalui survei terhadap 2.000 responden. Sebanyak 53 persen dari kalangan remaja itu mengakses internet melalui warung internet (warnet), sementara sebanyak 19 persen mengakses via telepon seluler. Sebagai gambaran, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pada 2009 menyebutkan, pengguna internet di Indonesia diperkirakan mencapai 25 juta. Pertumbuhannya setiap tahun rata-rata 25 persen.

Desi Natalia (2001) menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa antara lain adalah faktor guru itu sendiri, yang meliputi kepribadian guru, penguasaan bahan pelajaran, penguasaan kelas cara guru berbicara, dan cara guru menciptakan suasana kelas, faktor lain faktor sarana belajar. Pendapat Rufi'i (1995) menyatakan bahwa perlu penambahan fasilitas praktik yang sesuai kebutuhan dilapangan kerja, agar tidak terjadi kesenjangan antara pengalaman praktik siswa disekolah dengan keadaan di lapangan. Dan sekolah perlu menjalin kerjasama dengan konsultan/kontraktor, agar siswa dapat melaksanakan kegiatan praktik pada proyek tersebut.

## **B. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan uraian yang tersaji pada kajian pustaka dan pada penelitian yang relevan dapat diturunkan pokok-pokok sebagai kerangka berfikir dari penelitian pengaruh pemanfaatan internet terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Pengasih pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini juga dapat diurutkan sebagai berikut :

- a. Pengujian homogenitas 2 kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen), menggunakan soal Pretest yang sama.
- b. Jika kedua kelas tersebut sudah homogen, maka kelas eksperimen sudah bisa diberi perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan internet, sedangkan untuk kelas kontrol tetap diajarkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan atau konvensional.
- c. Pembelajaran sesuai dengan silabus, ketika materi sudah disampaikan semua oleh guru untuk kelas kontrol dan untuk kelas eksperimen pembelajaran melalui media internet, maka kedua kelas tersebut diberi soal Posttest yang sama dengan soal Pretest.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian teori di atas, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

1.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh pemanfaatan internet terhadap hasil belajar siswa antara kelompok kontrol dan eksperimen setelah diberi perlakuan pembelajaran pada mata pelajaran TIK.

$H_a$  : Terdapat pengaruh pemanfaatan internet terhadap hasil belajar siswa antara kelompok kontrol dan eksperimen setelah diberi perlakuan pembelajaran pada mata pelajaran TIK.

2.  $H_0$  : Tidak ada peningkatan hasil belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan pembelajaran pada mata pelajaran TIK.

$H_a$  : Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan pembelajaran pada mata pelajaran TIK.